TUGAS AKHIR – DK 184802

ARAHAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI OMBAK MATI DI KABUPATEN JEPARA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG

ALIF ANGGARDA ERDIANTO
08211340000068

Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019

TUGAS AKHIR – DK184802

ARAHAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI OMBAK MATI DI KABUPATEN JEPARA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG

ALIF ANGGARDA ERDIANTO
08211340000068

Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019

FINAL PROJECT – DK184802

DIRECTION OF DEVELOPMENT OF TOURISM FACILITIES IN OMBAK MATI BEACH IN JEPARA DISTRICT BASED ON VISITOR PREFERENCE

ALIF ANGGARDA ERDIANTO
08211340000068

Advisor
Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Architect, Design, and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2019

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI OMBAK MATI DI KABUPATEN JEPARA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

ALIF ANGGARDA ERDIANTO
NRP. 08211340000068

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:

Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.
NIP. 198005 122005 011002

SURABAYA, JANUARI 2019

Arahan Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Ombak Mati Di Kabupaten Jepara Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Nama	**: Alif Anggarda Erdianto**
NRP	**: 08211340000068**
Departemen	**: Perencanaan Wilayah dan Kota**
Dosen Pembimbing	**: Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.**

ABSTRAK

Jepara District is a District on the north coast that has a large beach tourism. One of the beaches that has great tourism potential, but the facilities provided are not directed or still not fully available, Ombak Mati beach. Therefore the purpose of this study is to formulate the direction of the development of Ombak Mati beach tourism facilities in Jepara Regency based on visitor preferences.

This research was conducted on the beach Ombak die with 3 stages. The first stage is to analyze the characteristics of tourism components in the Ombak Mati beach tourism area in Jepara district using qualitative descriptive analysis. Both know the importance of tourism facilities using C-LINE analysis. And the third, formulating the direction for the development of the facilities and facilities of the Ombak Mati beach using triangulation analysis.

The results of this study in the form of directives for the development of coastal tourism areas Ombak Mati, the facilities on the beach Ombak Mati can have complete facilities to support tourism activities in the tourist area. Facilities - facilities that do not yet exist in tourist areas can be provided by referring to the level of importance and direction that has been given so Ombak Mati beach tourism area can develop and become a better tourist destination.

Keywords: tourism development, beach tourism

Arahan Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Ombak Mati Di Kabupaten Jepara Berdasarkan Preferensi Pengunjung

Nama : **Alif Anggarda Erdianto**

NRP : **08211340000068**

Departemen : **Perencanaan Wilayah dan Kota**

Dosen Pembimbing : **Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.**

ABSTRAK

Kabupaten Jepara merupakan Kabupaten Pada pesisir utara yang memiliki wisata pantai yang besar. Salah satu pantai yang memiliki potensi wisata yang besar namun fasilitas yang di sediakan tidak terarah atau masih belum tersedia seluruhnya yaitu pantai Ombak Mati. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan fasilitas wisata pantai Ombak Mati di Kabupaten Jepara berdasarkan preferensi pengunjung.

Penelitian ini di lakukan pada pantai Ombak mati dengan 3 tahapan. Tahap pertama adalah menganalisa karakteristik komponen pariwisata di kawasan wisata pantai ombak mati di kabupaten Jepara dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kedua mengetahui tingkat kepentingan fasilitas pariwisata dengan menggunakan analisis C-LINE. Dan yang ketiga, merumuskan arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai Ombak Mati dengan menggunakan analisis triangulasi.

Hasil dari penelitian ini berupa arahan pengembangan kawasan wisata pantai Ombak mati, yaitu pada Fasilitas di pantai Ombak Mati dapat memiliki fasilitas yang lengkap guna menunjang kegiatan wisata di kawasan wisata tersebut. Fasilitas – fasilitas yang belum terdapat pada kawasan wisata dapat di sediakan dengan mengacu terhadap tingkat kepentingan dan arahan yang sudah di berikan agarak kawasan wisata pantai Ombak Mati dapat berkembang dan menjadi destinasi wisata yang lebih baik.

Kata Kunci : pengembangan pariwisata, wisata pantai

KATA PENGANTAR

Bismillahhirrahmanirrahim, ucapan Puji dan Syukur yang tiada henti-hentinya Penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.

Tiada henti-hentinya pula Penulis merasakan bahwa selama penyelesaian hingga saat ini, tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari sempurna. Hal ini tentu datangnya dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan Penulis. Namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihaklah, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini Penulis ingin menyapaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, terimakasih atas segala doa yang senantiasa dipanjatkan serta dukungan yang tidak ada henti-hentinya untuk memberikan motivasi untuk berusaha dan semangatnya dalam mengerjakan Tugas Akhir.
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara ST, MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota atas semua bantuan dan dukungan yang di berikan.
4. “Shabrina Qisthinadewi” yang selama ini jadi penyemangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

5. “Rangga bimantara” yang telah membantu dan menyumbangkan pikiran sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
6. “Rizal prasetyo” yang telah membantu dan memberi semanggat untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
7. “fais ragil” yang telah membantu mencari data dan menemani menuju lokasi dan saat berda di Jepara
8. “HV125OC JEPARA” yang telah membantu saat pencarian data,
9. Kepada ketua pokdarwis yang telah membantu memudahkan dalam pencarian data.
10. Serta teman-temanku angkatan “Osteon” dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendukung dan membantu penulisan.

Semoga Allah SWT membalas semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan masyarakat pada umumnya serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan 4

1.4 Sasaran 4

1.5 Lingkup penelitian 4

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah 4

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi 8

1.5.3 Manfaat Penelitian 8

1.6 Krangka Berfikir 10

BAB II 12

Kajian Pustaka 12

2.1 Pariwisata 12

2.1.1 Definisi 12

2.1.2 Wisata Bahari.....12
2.1.3 Daya Tarik Pariwisata 13
2.2 Komponen Pariwisata.....18
2.2.1 Fasilitas Pariwisata.....20
2.3 Sintesa Tinjauan Pustaka 26
BAB III 24
METODOLOGI PENELITIAN 24
3.1 Pendekatan Penelitian.....24
3.2 Jenis Penelitian 25
3.2 Variabel Penelitian.....26
3.3 Metode Pengumpulan Data 28
3.3.1 Data Primer.....28
3.3.2 Data Sekunder 28
3.4 Metode analisis 30
3.4.1 Mengetahui Karakteristik Yang Ada di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati.....31
3.4.2 Mengetahui tingkat kebutuhan fasilitas pariwisata berdasarkan preferensi pengunjung 31
3.4.3 Arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati.....32
3.4.4 Populasi dan Sampel.....33
3.5 Tahapan Penelitian 34
BAB IV 38

GAMBARAN UMUM 38
4.1 Gambaran Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati.....38
4.1.1 Letak geografis.....38
4.1.2 Objek Wisata Pantai Ombak mati.....39
4.2 Fasilitas dan Sarana Prasarana Penunjang Objek Wisata.....40
4.3 Analisis dan Pembahasan 50
4.3.1 Mengetahui Karakteristik Yang Ada di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati.....50
4.3.2 Mengetahui tingkat kebutuhan fasilitas pariwisata 64
4.3.3 Arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati.....69
BAB 5 88
KESIMPULAN DAN SARAN 88
5.1 Kesimpulan 88
5.2 Saran.....91
DAFTAR PUSTAKA.....90
LAMPIRAN.....94
KUESIONER PENGUNJUNG KAWASAN WISATA PANTAI OMBAK MATI 94

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Sintesa Pustaka.....26
Tabel III.2 Indikator, Variabel dan Definisi Operasional.....26

Tabel III.3 - Metode Analisis 30

Tabel III.4 Penentuan sampel penelitian 34

Tabel IV.5 Mengetahui potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati 52

Tabel IV.6 Nilai tingkat kepentingan sarana pariwisata pantai ombak mati di Kab, Jepara 64

Tabel IV.7 Analisis triangulasi dalam arahan pengembangan kawasan wisata pantai ombak mati 70

Tabel 8 Tabulasi Kuesioner.....96

Tabel 9 Tabulasi Saran Pengunjung 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Lokasi Kawasan Wisata Pantai ombak mati di desa bondo, Kabupaten Jepara.....6

Gambar I.2 Kerangka Berfikir 10

Gambar III.3 Diagram analisis Triangulasi 33

Gambar IV.4 Kawasan Pantai Ombak Mati 39

Gambar IV.5 Kondisi Jalan 40

Gambar IV.6 Jaringan Listrik 41

Gambar IV.7 Tempat Sampah.....42

Gambar IV.8 Toilet atau tempat bilas.....44

Gambar IV.9 Tempat Makan 45

Gambar IV.10 Tempat Parkir 46

Gambar IV.11 Gazebo.....47

Gambar IV.12 Spot Foto 48
Gambar IV.13 Ayunan.....48
Gambar IV.14 Analisis C-LINE 64
Gambar IV.15 Peta Kondisi Eksisting Persebaran Fasilitas Wisata Pantai Ombak Mati.....84
Gambar IV.16 Peta Arahan Persebaran Fasilitas 86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang harus di penuhi manusia selain kebutuhan utamnya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang di penuhi untuk memberikan kenyamanan (faktor amenities), Bahkan menurut Ariyanto (2005) faktor amenities merupakan faktor permintaan (yang menarik) yang mendorong perkembangan kota, missal peningkatan akan kebutuhan rekreasi, fasilitas publik, tidak terdapatnya pencemaran dan lain – lain, kebutuhan ini sanggat berguna untuk mengurangi kepenatan selama menjalankan aktivitas sehari – hari

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus dipromosikan oleh pemerintah hal ini dikarenakan pada sektor pariwisata mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Nasional. Pada sector pariwisata ini dapat dikategorikan kedalam kelompok industri yang cukup besar. Dimana dari sektor pariwisata ini menjadi salah satu pengerak ekonomi nasional yang mencapai 8% *(Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016)*

Kabupaten Jepara banyak memiliki objek wisata bernilai historis dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Karakteristik utama pariwisata di jepara mengandalkan kesenian ukiran dan panorama alam yang indah, budaya tradisional masih

terjaga. Perpaduan antara berbagai objek wisata yang menarik dan sentuhan menejemen modern berdampak positif bagi perkembangan industry di jepara. Beberapa objek wisata di jepara dan sekitarnya antara lain museum kartini, pasar duren ngabul, tahunan kota ukir, kerajinan songket pecanggan, kerajinan perak mayong. Selain itu jepara juga terkenal dengan sederet wisata pantainya yang memiliki cirri khas masing – masing diantaranya adalah Pantai Kartini, Pantai Bandengan, Pantai Ombak Mati, Pantai Empurancak dan masih banyak lagi *(dinas pariwisata kabupaten Jepara, sejarah dan budaya 2013)*

Kawasan wisata Pantai Ombak mati berlokasi di Desa Bondo Kecamatan Bangsri ± 17 Km. dari pusat kota jepara. Dimana panjang garis pantai sepanjang ± 2 Km ini berpasir putih dan di sepanjang pantai banyak pohon peneduh yang di dominasi dengan jenis Pandan. Selain itu di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati ini juga dapat terlihat jelas PLTU Tanjung Jati B yang begitu megah, Pada musim tertentu di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati ini ombaknnya cukup besar, setelah itu berlalu airnya tenang dan jernih. Didukung pula dengan kondisi laut yang dangkal, sehingga lokasi ini sangat baik untuk mandi laut, memancing, menyusuri bibir pantai dengan hamparan pasir putihnya, atau sekedar bersantai di pinggir pantai dan menikmati keindahan alam yang di sajikan di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati tersebut. Untuk fasilitas seperti shower room (tempat bilas) di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati ini, sudah di sediakan dari inisiatif masyarakat sekitar *(www.ticjepara.com, 2013)*

Pantai ombak mati masih belum ada pengelolaan secara menyeluruh oleh pemerintah ataupun swasta, maka Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati ini belum banyak memiliki fasilitas – fasilitas yang memadai. Beberapa masyarakat memanfaatkan objek wisata tersebut sebagai lahan mata pencaharian seperti penyediaan warung makan, kamar mandi atau shower room, penyewaan ban renang, dan penjualan makanan ringan. Seiring berjalannya waktu fasilitas – fasilitas tersebut perlu dikembangkan atau yang sebelumnya tidak ada di adakan atau di tingkatkan lagi kondisinya (Hasil Observasi Peneliti, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat diketahui pada kawasan wisata Pantai ombak mati di kabupaten Jepara mempunyai potensi keindahan alam dan akses yang cukup mudah di jangkau dari jalan utama yang menghubungkan antara Jepara – Tayu. Namun beberapa fasilitas yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati tersebut masih belum optimal, dan beberapa fasilitas masih ada yang belum tersedia.

Sudah terdapat beberapa fasilitas berupa tempat sampah, toilet dan tempat bilas, restaurant atau tempat makan, tempat parkir, dan gazebo namun seiring berkembangnya kunjungan wisatawan di perlukan fasilitas yang lebih lengkap, dari kondisi di atas rumusan masalah fasilitas apa yang dibutuhkan wisatawan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan - arahan pengembangan fasilitas di kawasan wisata pantai ombak mati di kabupaten jepara berdasarkan preferensi pengunjung, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberi acuan untuk mengembangka kawasan pantai ombak mati tersebut.

1.4 Sasaran

1. Mengetahui Karakteristik Yang Ada di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati
2. Mengetahui tingkat kepentingan fasilitas pariwisata berdasarkan preferensi pengunjung
3. Arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati

1.5 Lingkup penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pantai Ombak Mati terletak di desa Bondo kecamatan bangsri kabupaten Jepara, dengan batas administrasi berupa:

Sebelah Selatan : Gunung Muria

Sebelah Timur :Kecamatan Kembang

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah barat :Kecamatan Mlongo dan Kecamatan Pakis Adji

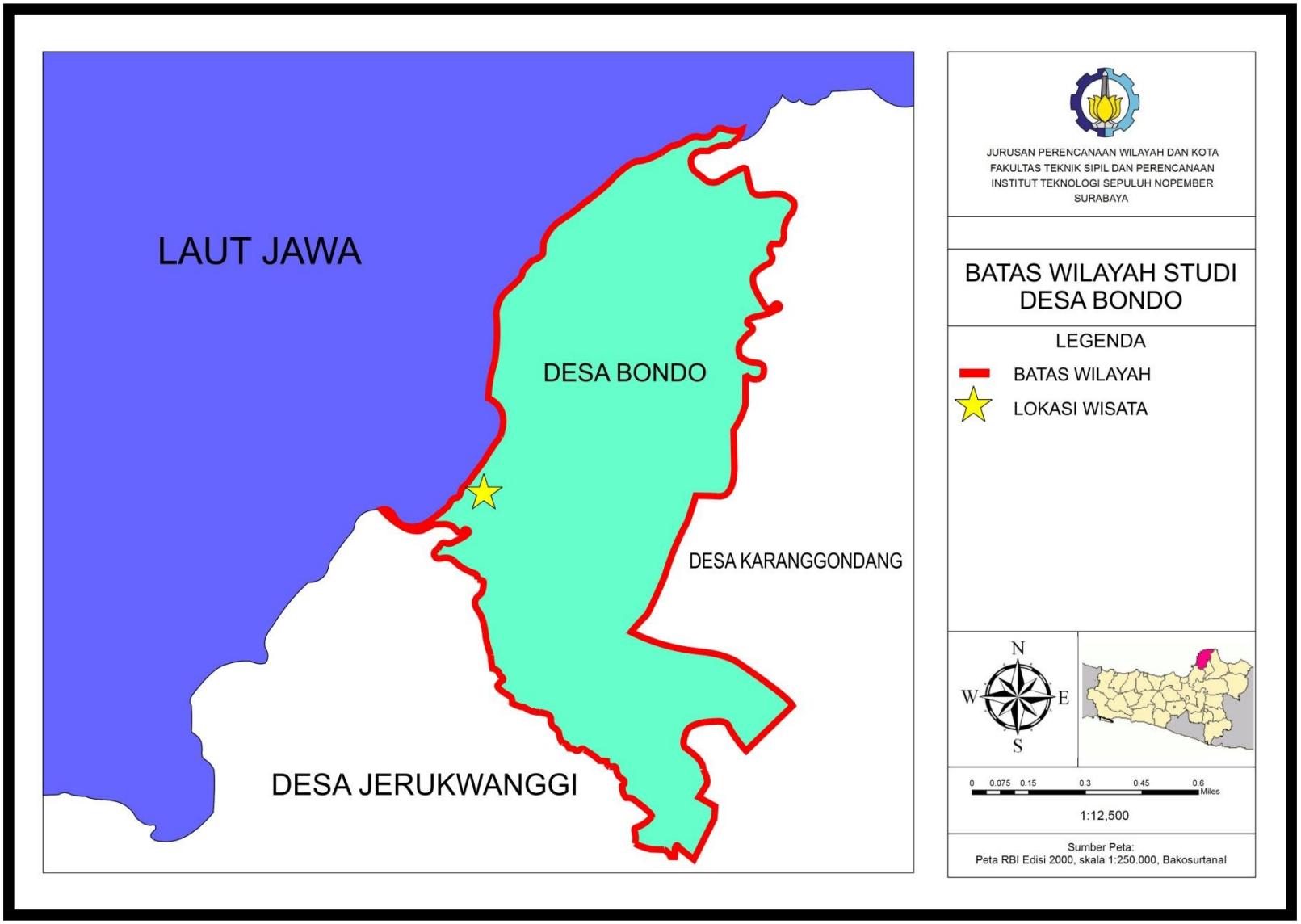

Gambar I.1 Lokasi Kawasan Wisata Pantai ombak mati di desa bondo, Kabupaten Jepara

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Pada penelitian ini subtansi ilmu yang digunakan sebagai landasan teori yaitu menggunakan teori sarana dan prasarana untuk menentukan prioritas dengan memperlihatkan aspek pertimbangan pengembangan sarana dan teori pariwisata untuk mengidentifikasi sarana yang mendukung kegiatan wisata yang sesuai

1.5.3 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan manfaat untuk kebupaten jepara untuk mengembangkan Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati, dan dapat menggetahui potensi dan masalah apa saja yang ada di sekitar kawasan wisata pantai ombak mati tersebut

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.6 Krangka Berfikir

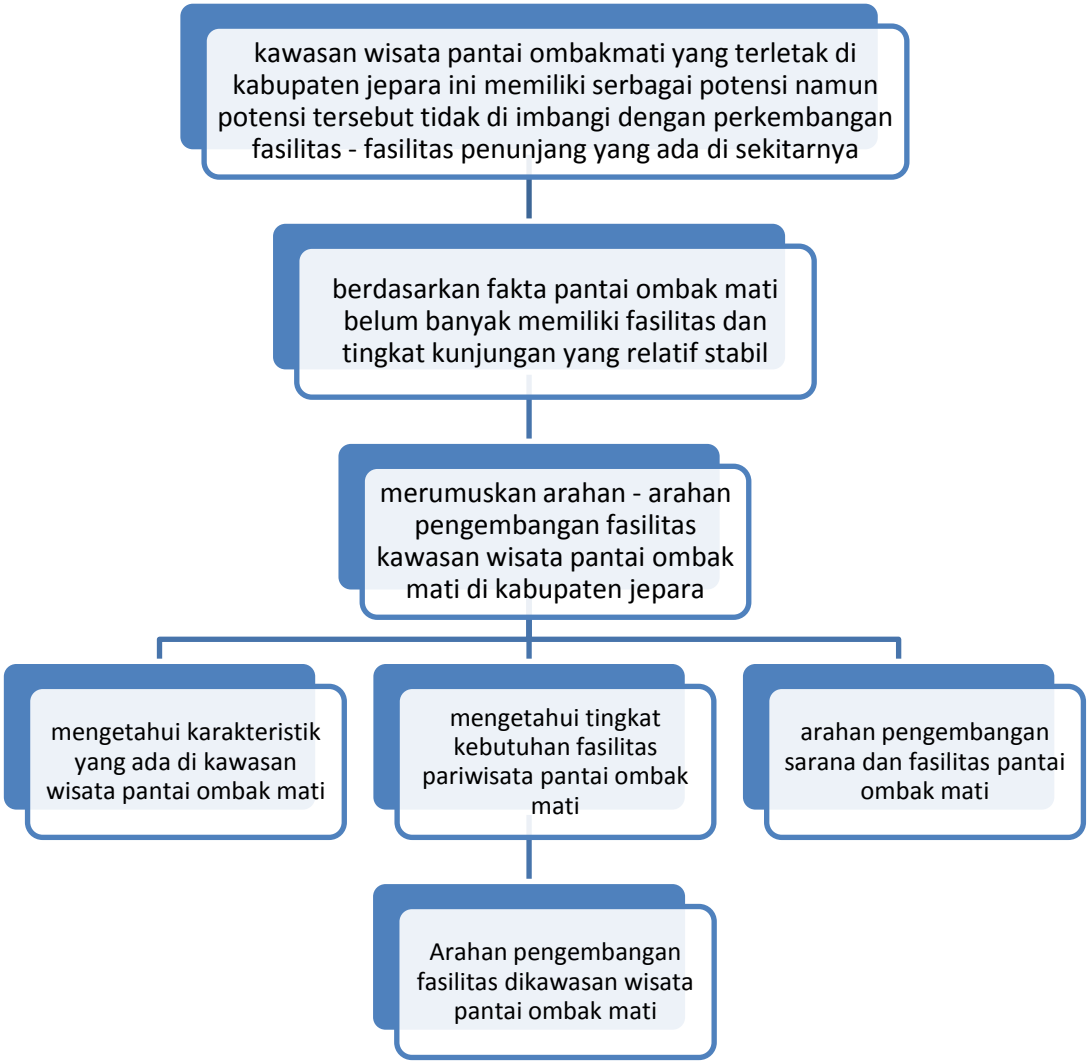

Gambar I.2 Kerangka Berfikir

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II
Kajian Pustaka

2.1 Pariwisata

2.1.1 Definisi

Menurut Meyers (2009) menyatakan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang di lakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau berlibur serta tujuan–tujuan lainnya.

WTO (1999) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

2.1.2 Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan tempat wisata yang menyuguhkan keindahan pantai dan juga laut, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

wisata bahari diartikan budaya bepergian bersama – sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat dan. Pendit (1999) menyatakan bahwa Wisata Bahari merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai, atau laut. Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap. Adisasmita (2005) menyatakan bahwa Kawasan wisata bahari merupakan suatu wilayah yang mempunyai fungsi atau aspek fungsional tertentu, dengan menerapkan pendekatan pembangunan kawasan diharapkan pembangunan dapat lebih interaktif dan responsif secara fungsional sehingga manfaat pembangunan yang akan dikembangkan itu memiliki sektor atau usaha yang potensial dan strategis untuk menunjang pembangunan

2.1.3 Daya Tarik Pariwisata

Pendit (1994) mendefiniskan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Dan menurut Spillane (1994: 63-72) suatu objek wisata atau destination, harus meliputi 5 (lima) unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka objek wisata harus meliputi :

1. Attraction
2. Facility

3. Infrastructure
4. Transportation
5. Hospitality

2.2. Pengembangan Wisata Alam

2.2.1. Pengembangan Obyek Wisata Alam

Pengertian obyek wisata adalah sumberdaya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan berdaya tarik bagi yang pada umumnya daya tarik wisata menurut Suwontoro (2001) dipengaruhi oleh:

1. Adanya sumber/obyek yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi.
3. Adanya arti khusus yang bersifat langka atau unik.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahannya, seperti keindahan alam pegunungan, sungai, bukit, persawahan, hutan dan sebagainya.

Menurut Spillane (1994) suatu obyek wisata atau *destination*, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi :

1. Attractions

Merupakan pusat dari kegiatan pariwisata. Menurut pengertiannya *attractions* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu. Ciri khas yang menarik wisatawan adalah keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, dan *ethnicity* atau sifat kesukuan.

2. Facility

Fasilitas cenderung berorientasi pada *attractions* disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attractions* berkembang. Suatu *attractions* juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3. Infrastructure

Atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah pada suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

a. Sistem pengairan/air

b. Sumber listrik dan energi
c. Jaringan komunikasi
d. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
e. Jasa-jasa kesehatan
f. Jalan-jalan/jalan raya

4. Transportation

Ada beberapa pendapat mengenai transportasi yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk :

a. Informasi lengkap tentang transportasi, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
b. Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
c. Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan petunjuk lokasi/tempat.
d. Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi diterminal termasuk jadwal dan tarif.
e. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
f. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
g. Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
h. Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

5. Hospitality (keramahtamahan)

Unsur *hospitality* sangat penting bagi wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Inskeep & Gunn (1994) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu :

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.
3. Menjamin kepuasan pengunjung.
4. Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan pengembangan obyek wisata dalam penelitian ini adalah usaha-usaha terencana yang disusun secara sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki obyek wisata sehingga keberadaan daya tarik wisata itu lebih diminati oleh wisatawan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada di Kecamatan Bangsri. Seperti yang dikemukakan di atas, keberadaan obyek wisata di kawasan penelitian memiliki arti penting sebagai daya tarik bersifat alami di samping pemenuhan fasilitas,

infrastruktur, transportasi dan keramahtamahan juga harus dilakukan.

2.3 Komponen Pariwisata

Produk wisata bukanlah produk nyata, namun merupakan serangkaian jasa yang memiliki sifat ekonomis social, psikologis dan alam. Jadi produk wisata merupakan serangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait.

Mengembangkan suatu kawasan pariwisata berarti mengembangkan potensi suatu kawasan secara fisik kawasan. Pada suatu objek daya tarik wisata memiliki aspek yang saling tergantung satu dengan yang lainnya, hal ini diperlukan untuk membangun pengalaman bagi wisatawan terhadap objek wisata sehingga wisatawan akan berkunjung kembali.

Beberapa aspek wisata dapat di kelompokkan menjadi tiga, Suwantoro (1997):

1. Daya tarik di daerah tujuan wisata. Daya tarik ini dapat berupa
   a. Potensi alam yang meliputi keindahan dan keasrian alami serta keanekaragaman flrora dan fauna sehingga mampu menawarkan jenis kegiatan pariwisata aktif dan pasif.
   b. Potensi budaya yang meliputi kebiasaan hidup masyarakat yang dapat dikembangkan untuk kegiatan penunjang pariwisata.

c. Hasil cipta karya manusia berupa benda-benda bersejarah, gerai seni, kesenian rakyat, dan museum.

2. Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata. Fasilitas menjadi pendukung kegiatan wisata bukan menjadi pendorong pertumbuhan dan mengikuti perkembangan atraksi yang merupakan daya tarik wisata. Fasilitas dapat dikatakan sebagai pelayanan yang dibutuhkan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Fasilitas penunjang itu antara lain adalah fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas catering service yang dapat menunjang dan memberika pelayanan mengenai makanan dan minuman, objyek dan daya atraksi wisata yang ada di kawasan wisata, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Sehingga ketersediaan fasilitas juga memperkuat daya tarik di daerah tujuan wisata.

3. Aksesibilitas merupakan daya penghubung antar zona untuk mempermudah mencapai tujuan dari daerah asal wisatawan ke daerah tujuan wisata. Wujud unsur yang dapat dijadikan tolak ukur seperti:
   a. Klasifikasi kelas jalan
   b. Jarak kawasan wisata ke kecamatan pintu gerbang utama
   c. Ketersediaan jumlah moda angkutan beserta jaringan trayek

d. Kondisi prasarana dan sarana perhubungan darat, laut, dan udara
e. Frekuensi dan kecepatan layanan moda transportasi menuju kawasan wisata.

2.3.1 Fasilitas Pariwisata

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula.*"Attractions bring people to the destination; facilities service them when they get there. Because they ara away from home,the visitor requires certain things-a place to stay, something to eat and drink"* (Robert Christie Mill, 1990: 24).

Fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan tersebut muncul dalam satu kesatuan yang saling terkait dan melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata, seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan, tergantung pada karakteristik dan bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas

penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan. Komponan ini tidak terlepas dari adanya komponen prasarana atau infrastuktur, yaitu suatu komponen yang menjamin bagi tersedianya kelengkapan fasilitas. Fasilitas transportasi baru dapat disediakan apabila ada jaminan bahwa prasarana jalan sudah tersedia, demikian juga fasilitas telekomunikasi dapat disediakan apabila prasana jaringan penghubung ke destinasi pariwisata tersebut sudah tersedia.

Inskeep & Gunn (1994) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu :

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
3. Menjamin kepuasan pengunjung
4. Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

Dari beberapa aspek pengembangan yang dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan sebuah perencanaan objek wisata diperlukan adanya fokus yang lebih menyeluruh pada aspek lain selain sumber daya.

Sedangkan menurut Pendit dalam sunaryo, (2013), sisi komponen produk wisata (tourism supply side) yang basanya berwujud system destinasi pariwisata akan

terdiri atau menaearkan paling tidak beberapa komponen pokok sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus
2. Akomodasi atau amenitas, aksesbilitas dan transpotasi (udara, darat atau laut)
3. Fasilitas umum
4. Fasilitas pendukung pariwisata
5. Masyarakat sebagai tuan rumah *(host)* dari suatu destinasi

Kemudian dari sisi komponen pasar pariwisata *(tourism demand side)* dalam system ke pariwisataan biasanya di bedakan menjadi sisi pasar wisatawan domestic dan pasar wisatawan internasional. Sehingga dari model keterkaitan anta aspek permintaan dan penawaran dalam sistem kepariwisataan dapat diketahui beberapa komponen penting dalam pengembangan destinasi pariwisata *(tourism product designing)* adalah sebagai berikut

- Daya tarik wisata alam

  Yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adaah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: pantai, laut, danau, gunung, hutan, sungai dan air terjun

- Daya tarik wisata budaya

  Yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/ heritage) maupun yang nilai budaya masih hidup *(the living culture)* dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa: upacara/ ritual, adat – istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra maupun seni rupa maupun keunikan kehidupan sehari – hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat
- Daya tarik wisata minat khusus

  Daya tarik yang di kembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik

Produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh dirasakan atau dinikmati wisatawan (Yoeti, 1985)

- *Recreative and sportive plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.
- *Residental tourist plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel atau tempat makan atau restoran

- Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan *(suplementing tourism superstructure)*, sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat – tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Tabel I.1 Sintesa Pustaka

Indikator	Variabel
Prasarana	Jaringan jalan (Inkeep 1991)
	Jaringan listrik (Inkeep 1991)
	Tempat sampah (Inkeep 1991)
	Penyedia air bersih (Inkeep 1991)
Sarana	Pos keamanan (Yoeti 2002)
	Kantor pusat informasi & pelayanan (Suwantoro 2002)
	Pusat oleh – oleh (Inkeep 1991)
	Toilet atau Tempat Bilas (Inkeep 1991)
	Restaurant atau Tempat makan (Suwantoro 2002)
	Tempat parkir (Yoeti 2002)
Akomodasi Wisata	Fasilitas penginapan dan Hotel (Nyoman S pendit 2002)
Fasilitas Kegiatan Wisata	Gazebo, ayunan, dan spot foto (Yoeti 2002)

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Metode rasionalistik merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi (Muhadjir,1996). Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang bersumber dari teori dan kondisi empiris serta memperlihatkan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Muhadjir, 1998).

Terlebih dahulu merumuskan konsep teoritis sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan karakteristik kawasan wisata, faktor yang memperngaruhi pengembangan kawasan wisata dan selanjutnya akan dirumuskan variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang artinya metode penelitian ini berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

3.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antara fenomena serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin di pecahkan. Penelitian deskriptif dapat dikatakan berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang di teliti

Penelitian kualitatif menurut Moelong (1991) merupakan penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan dengan orang – orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok orang atau manusia, suatu obyek dan suatu kelompok budaya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2005), variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Tabel III.2 Indikator, Variabel dan Definisi Operasional

Indikator	Variabel	Definisi Oprasional
Prasarana	Jaringan Jalan	Kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung
	Jaringan Listrik	Memiliki jaringan listrik untuk penerangan kawasan wisata
	Tempat Sampah	Adanya tempat sampah untuk penampungan sampah pengunjung
	Penyedia Air Bersih	Adanya penyedia Air bersih guna menunjang kegiatan wisata
Sarana	Pos Keamanan	Fasilitas pendukung untuk keamanan dan kenyamanan di objek wisata
	Kantor pusat informasi & pelayanan	Fasilitas untuk memberikan informasi kepada wisatawan

	Pusat oleh – oleh	Sarana atau tempat berjualan barang – barang cindramata khas setempat
	Toilet atau tempat bilas	Kondisi toilet atau tempat bilas yang sesuai atau mencukupi untuk kebutuhan wisatawan
	Tempat Makan	Adanya tempat makan guna menunjang fasilitas wisata yang ada
	Tempat Parkir	Ketersediaan tempat parkir untuk menampung kendaraan pengunjung atau kendaraan umum
Akomodasi Wisata	Penginapan	Memiliki penginapan guna menampung wisatawan
Fasilitas Kegiatan Wisata	Sarana pendukung wisata (GAZEBO, ayunan, dan point of view)	Adanya fasilitas pendukung kegiatan wisata sebagai tempat bersantai menikmati keindahan pantai

Sumber: Hasil analisis, 2018

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yakni dengan observasi kondisi eksisting wilayah penelitian, wawancara maupun kuisioner. Survey primer ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi eksisting wilayah penelitian. Selain observasi kondisi eksisting, survey primer yang dilakukan dapat berupa wawancara maupun kuisioner dengan responden/stakeholder yang terkait dengan penelitian

3.3.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data dan informasi kepada sejumlah instansi, literatur, dan tujauan media yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan terdiri atas:

a) Survey Instansi

Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan datadata yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini, survey instansi dilakukan pada instansi - instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian seperti:

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara

3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara.

b) Survey Literatur

Pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data dan informasi kepada sejumlah instansi, literatur, dan tunjauan media yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode analisis

Tabel III.3 - Metode Analisis

No	Sasaran Penelitian	Teknik	Output
1	Mengetahui karakteristik yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati	Analisi Deskriptif	Karakteristik wisata bahari pada Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati di Kabupaten Jepara
2	Mengetahui tingkat kepentingan fasilitas pariwisata berdasarkan preferensi pengunjung	Analisis Tingkat Kepentingan fasilitas	Tingkat prioritas pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi pengunjung
3	Arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati	Analisis Triangulasi	Diskripsi arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ombak mati di Kabupaten Jepara

3.4.1 Mengetahui Karakteristik Yang Ada di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan sebagai penjelas dari fakta – fakta yang ada di kawasan wisata pantai Ombak mati di kabupaten Jepara

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati. Sehingga dapat di ketahui secara rinci apa-apa saja potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata tersebut, dengan diketahui permasalahan apa saja yang ada secara rinci maka dapat diketahui arahan-arahan yang dapat menanggulangi masalah yang ada

3.4.2 Mengetahui tingkat kepentingan fasilitas pariwisata berdasarkan preferensi pengunjung

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi faktor - faktor penentu pengembangan kawasan wisata pantai Ombak mati adalah analisis tingkat kepentingan fasilitas berdasarkan preferensi pengunjung. Metode ini di gunakan dengan meminta atau mewawancarai pengunjung kawasan wisata pantai ombak mati, dengan jumlah pengunjng sebanyak 30 pengunjung, dan mean atau rata – rata yang di dapat di pisahkan oleh C-line sehinga dapat terlihat fasilitas apa saja yang menjadi prioritas 1 dan 2 untuk di kembangkan di kawasan wisata tersebut.

3.4.3 Arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati

Untuk merumuskan arahan pengembangan fasilitas pantai ombak mati ini menggunakan analisis triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian Moloeg (2004) triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Murti (2006), menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini merupakan gambar alur perumusan arahan pengembangan fasilitas pantai ombak mati

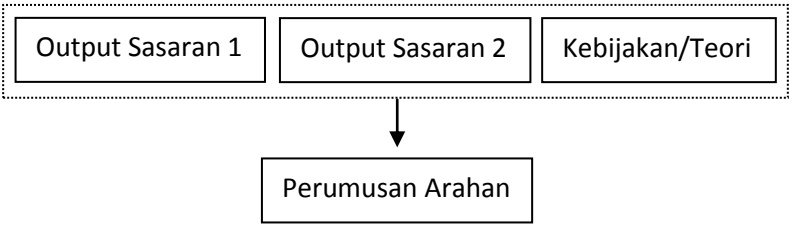

Gambar III.3 Diagram analisis Triangulasi

Sumber : Analisis 2017

3.4.4 Populasi dan Sampel

populasi merupakan seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin di teliti atau di pelajari oleh peneliti untuk ditarik suatu kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan. Sedangkan dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh elemen yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata pantai ombak mati. Sedangkan untuk sampel penelitian ini adalah sebagian dari seluruh elemen yang menjadi populasi. Penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.4 Penentuan sampel penelitian

Sasaran Penelitian	Sampel Penelitian	Keterangan
Identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pantai ombak mati	Sampel dari populasi elemen yang terkait dalam pengembangan kawasan wisata pantai ombak mati	Sampel yang terpilih akan menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pantai ombak mati

Sumber : Penulis, 2018

3.5 Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Perumusan masalah**

   Perumusan masalah merupakan tahap mula sebelum dilakukannya inti penelitian yaitu metodologi penelitian, yang mana tahap ini landasan untuk mengidentifikasi isu – isu permasalahan terkait topik penelitian. Isu permasalahan yang teridentifikasi ini dirumuskan lebih detail untuk mendukung upaya pengembangan fasilitas pariwisata pantai ombak mati yang ada di Kab. Jepara

2. **Studi Literatur**

   Studi literatur merupakan tahap kedua dalam penelitian yang berupa pengumpulan informasi terkait topik, baik berupa teori-teori, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan segala informasi yang terkait dengan topik penelitian. Dimana informasi yang telah didapatkan ini harus dikelola kembali untuk dikaji guna mendapatkan indikator dan variabel penelitian. Dimana tahap ini dapat selalu dikembangkan seiring informasi yang didapatkan diperlukan untuk memperjelas pemahaman penelitian.

3. **Pengumpulan Data**

   Pengumpulan data merupakan tahap ketiga dalam penelitian ini, yang mana tahap ini sebagai penentuan dikarenakan input awal untuk dilakukannya tahap proses dan analisis dalam sebuah penelitian. Pada tahapan ini akan digunakan beberapa instrument data untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dibutuhkan tersebut akan disesuaikan dengan analisis variable dalam penelitian.

4. **Analisis**

   Tahapan ini merupakan tahapan inti dari penelitian yang mana dengan tahap ini didapatkn hasil output yang menjadi sasaran penelitian. Tahapan ini berisi perumusan konsep penelitian, proses analisis, hasil output, serta pembahasan hasil output penelitian

5. **Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir dalam kegiatan penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang mana tahap ini hasil analisis yang didapatkan akan disimpulkan menjadi sebuah jawaban penelitian atas perumusan masalah yang telah ditentukan di awal. Kesimpulan tersebut akan diusulkan menjadi arahan pengembangan fasilitas pariwisata pantai ombak mati dalam penyusunan penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati

4.1.1 Letak geografis

Pantai Ombak Mati terletak di desa Bondo kecamatan bangsri kabupaten Jepara, dengan Jumlah penduduk di tahun 2015 tercatat sebanyak 101.006 jiwa dengan rincian penduduk laki–laki sebanyak 50.678 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 50.328 jiwa, batas administrasi kecamatan bangsri :

sebelah selatan : berbatasan dengan gunung muria

sebelah timur : berbatasan dengan kecamatan Kembang

sebelah utara : berbatasan dengan laut Jawa

sebelah barat : berbatasan dengan kecamatan Mlonggo dan kecamatan Pakis Aji

4.1.2 Objek Wisata Pantai Ombak mati

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.4 Kawasan Pantai Ombak Mati

Kawasan wisata pantai ombak mati adalah salah satu pantai pasir putih yang berada di Kabupaten Jepara, dengan panjang pantai mencapai ± 2 Km kawasan wisata pantai ini cocok untuk trekking mengelilingi pantai, bermain air, memancing, dan menikmati keindahan hamparan pasir putih. Andalan dari Kawasan Pantai Ombak Mati ini bila sore tiba adalah spot *sunset* yang indah sehingga pengunjung akan di manjakan dengan berbagai keindahan yang ada di lokasi tersebut

4.2 Fasilitas dan Sarana Prasarana Penunjang Objek Wisata

1. Jaringan Jalan

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.5 Kondisi Jalan

Kondisi jalan menuju Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati dapat di katakan baik, namun jalan tersebut tidak terlalu lebar dan di beberpa titik terjadi penyempitan jalan sehingga kendaraan harus bergantian untuk melintasi ruas jalan tersebut, di beberapa titik juga di temukan lubang jalan, meskipun tidak terlalu dalam namun lubang tersebut cukup lebar. Potensi jalan sudah dapat menghubungkan ke Kota Jepara dan Kota Semrang, Masalah akses ditemukan hanya pada beberapa ruang yang mengalami pengulupasan aspal.

2. Jaringan Listrik

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.6 Jaringan Listrik

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, seluruh desa bondo telah teraliri listrik dari PLN. Penyedian listrik yang sudah 100% mengaliri kawasan Ombak Mati memudahkan pengembangan wisata pantai.

3. Tempat Sampah

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.7 Tempat Sampah

Untuk tempat sampah yang ada di kawasan wisata pantia Ombak mati sendiri sudah tersedia beberapa tempat sampah di tempat parkir, disekitaran gazebo dan di depan kamar mandi, secara dan hanya berada di beberapa titik saja di sekitar pantai, kebanyakan masyarakat di desa Bondo masih mengunakan sistem pembakaran untuk mengurangi tumpukan sampah yang ada. Keberadaan tempat sampah dilokasi wisata ombak mati berkontribusi menjaga ligkungan bersih. Masalah terjadi saat musim hujan, sampah dari laut masuk wilayah pantai dan belum dikelola.

4. **Penyedia Air bersih**

Sebenarnya penyedia air bersih yang ada di desa bondo telah di sediakan aliran air dari PDAM namun masyarakat sekitar lebih memilih untuk menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur bor. Begitu pula dengan kawasan wisata pantai ombak mati sendiri air bersih di dapatkan dari sumur yang ada di rumah – rumah warga. Penyediaan air bersih berpotensi untuk mendukung penyediaan air bersih di kamar mandi yang sudah ada.

5. **Pos Keamanan**

Di kawasan Wisata Pantai Ombak Mati belum terdapat pos keamanan yang khusus untuk mengawasi atau menjaga kendaraan atau keamanan wisatawan yang ada. Di kawasan ini hanya terdapat pos kamling dan penjagaannyapun tidak ada, karena belum adanya pos keamanan kenyamanan di lokasi pantai ombak mati kurang terutama keamanan di lokasi parkir belum ada yang menjaga.

6. **Kantor pusat informasi & pelayanan**

Untuk pusat informasi dan pelayanan di kawasan pantai ombak mati ini juga belum tersedia, sehingga wisatawan yang inggin mencari informasi tentang kawasan wisata pantai Ombak mati ini cukup sulit. Warga sekitar biasa menyarankan datang ke rumah pribadi dari ketua pokdarwis untuk memberi informasi

tentang kawasan wisata tersebut. Kesulitan mendapat informasi mengurangi kenyamanan wisatawan yang membutuhkan layanan saat berwisata di pantai ombak mati.

7. Pusat oleh – oleh

Pusat oleh – oleh yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati hanya terdapat satu kios saja. Yang menjadi satu dengan rumah warga. Kios ini melayani makanan ringan dan minuman. Kebutuhan saat ini untuk mendapat belum makanan khas belum disediakan di kios kios yang tersedia di sekitar pantai ombak mati. Keberadaan kios ini berpontensi dikembangkan menjadi pusat oleh oleh dengan penambahan jumlah barang dagangan sesuai kebutuhan wisatan.

8. Toilet atau tempat bilas

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.8 Toilet atau tempat bilas

Untuk fasilitas toilet sudah di sediakan oleh masyarakat sekitar, dengan kondisi yang seadanya saja, namun untuk kebersihan dari toilet tersebut sudah

cukup bersih dan cukup terawatt. Selain dekat dekat dengan lokasi ombak mati juga buka 24 jam. Fasilitas toiletdan tempat bilas ini berdasarkan hasil observasi masih kotor dan perlu ditingkatkan kebersihan.

9. Tempat Makan

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.9 Tempat Makan

Di kawasan wisata Panti Ombak mati ini sudah tersedia beberapa tempat makan, untuk tempat makan yang ada di kawasan tersebut masih dalam kondisi yang sederhana, beberapa warung yang hanya menyediakan minuman juga ada di kawasan wisata tersebut. Potensi dilokasi tempat makan ada yang menhadap ke pantai hingga sangat potensial dikembangkan.

10. Tempat Parkir

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.10 Tempat Parkir

Untuk fasilitas tempat parkir telah tersedia di kawasan Pantai Ombak Mati, tempat parkir tersebut berada di depan rumah warga dan di dekat gazebo yang ada, baik roda empat maupun roda dua. Namun tempat parkir ini tidak terdapat penjagaan baik dari dinas terkait maupun dari warga sendiri. Potensi untuk kawasan parkir sudah tertata cukup rapi dan terpusat di beberapa titik. Namun permasalahan yang ada di tempat parkir adalah belum adanya penjagaan khusus.

11. Penginapan dan hotel

Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati belum memiliki fasilitas penginapan atau hotel, namun di kawasan wisata pantai Ombak mati ini terdapat tempat persewaan tenda sehingga wisatawan yang inggin

menginap di kawasan wisata pantai Ombak Mati dapat mendirikan tenda.

12. Gazebo, Ayunan dan Spot Foto

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.11 Gazebo

Di kawasan pantai ombak mati belum banyak terdapat gazebo, gazebo yang ada saat ini hanya terdapat di dekat warung – warung yang ada di sepanjang pantai dan gazebo yang sudah ada pun bentuknya cukup sederhana di buatnya dengan kayu – kayuan berbentuk seperti gubuk. Gazebo yang ada saat ini pun persebarannya hanya terdapat di sebelah barat atau dekat pintu masuk kawasan wisata Ombak Mati dan di tengah – tengah kawasan wisata saja.

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.12 Spot Foto

Kondisi yang sama ada pada Spot foto yang keberadaannya hanya terletak di sebelah barat dengan kondisi spot foto yang sangat sederhana yang dibuat oleh warga penduduk sekitar pantai hanya berupa besi yang di bentuk menyerupai hati dan di tengah – tengahnya di beri batu.

Sumber : Survey Primer 2017

Gambar IV.13 Ayunan

Di beberapa titik juga terdapat ayunan yang disediakan oleh masyarakat yang dibuatnya dengan sederhana dengat alat seadanya di sekitar, berupa tali yang di bawahnya di beri kayu dan jaring – jaring tali hanya berjumlah dua buah dan letaknya di dekat garis pantai dan hanya terletak di sebelah barat saja.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Mengetahui Karakteristik Yang Ada di Kawasan Wisata Pantai Ombak Mati

Dalam mengidentifikasi karaktetristik kawasan wisata dilakukan dengan menggunakan metode *Theoritical Deskriptive*, yaitu dengan menggunakan variabel – variabel yang telah didapatkan dalam kajian pustaka dan dibandingkan dengan kondisi eksisting di kawasan wisata Pantai Ombak Mati.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel IV.5 Mengetahui potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
Prasarana	Jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan untuk menuju kawasan wisata Pantai Ombak Mati sudah beraspal namun di beberapa ruas jalan masih dapat di jumpai beberapa jalan rusak	Sudah terdapat akses menuju ke Pantai Ombak mati, namun di beberapa titik masih terdapat jalan yang tidak rata. Sehingga perlu perbaikan jalur transportasi darat menuju kawasan Pantai Ombak Mati
	Jaringan Listrik	Kawasan wisata	Perlu adanya

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
		pantai ombak mati telah teraliri listrik yang bersumber dari PLN.	pengembangan energy yang lebih ramah lingkungan, seperti menggunakan listrik yang bersumber dari tenaga surya
	Tempat Sampah	Kawasan wisata	Dengan sudah tersedianya

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
		pantai ombak mati telah terdapat tempat sampah di beberapa titik	beberapa tempat sampah di kawasan wisata Pantai Ombak Mati di beberapa titik, perlu di tambahkan lagi jumlah tempat sampah yang ada beserta pengelolaannya
	Penyedia Air Bersih	Kawasan ini sudah dilayani oleh jaringan air bersih yang berasal dari sumur bor	Perlu adanya bak penampungan air dari PDAM agar warga tidak terlalu bergantung terhadap sumur – sumur yang sudah ada
Sarana	Pos keamanan	Belum tersedia pos keamanan di kawasan Pantai Ombak mati	Perlu adanya pos keamanan guna meminimalisir tindak kriminalitas di kawasan wisata pantai Ombak Mati

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
	Kantor Pusat informasi & pelayanan	Belum tersedia tempat Kantor pusat informasi dan pelayanan	Kawasan wisata Pantai Ombak Mati perlu adanya kantor pusat informasi guna memberikan informasi – informasi terkait kawasan wisata pantai Ombak Mati.
	Pusat oleh oleh	Belum tersedia pudat	Kawasan wisata Pantai

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
		oleh-oleh di kawasan Pantai Ombak mati	Ombak Mati Desa Bondo belum memiliki pusat oleh oleh. Seharusnya dalam pengembangan infrastruktur pendukung wisata pantai pusat oleh oleh dibutuhkan guna mempromosikan oleh oleh khas kawasan Pantai Ombak Mati.
	Toilet atau	Untuk fasilitas Toilet	Untuk fasilitas Toilet dan

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
	tempat bilas	atau tempat bilas di kawasan wisata pantai Ombak Mati sudah ada di beberapa titik dengan kondisi kebersihan yang kurang baik	Tempat Bilas yang ada saat ini masih dapat memenuhi kebutuhan wisatawan
	Restaurant atau	Kawasan wisata	Perlu adanya penambahan

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
	tempat makan	pantai ombak mati sudah terdapat beberapa tempat makan, namun letaknya cukup jauh dari pantai.	tempat makan atau restaurant yang lebih terorganisir supaya jumlah restaurant yang ada tidak berlebihan
	Tempat Parkir	Untuk fasilitas tempat	Perlu adanya pemadatan

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
		pakir telah tersedian di kawasan pantai sanggar. Untuk tempat parkir kendaraan roda empat di parkir di depan halaman rumah warga, begitu pula dengan kendaraan.	lahan parkir agar kendaraan yang parkir tidak ambles.
Akomodasi Wisata	Fasilitas penginapan dan hotel	Belum tersedia tempat penginapan untuk wisatawan sehingga wisatawan harus menginap di hotel yang berjarak cukup jauh (kota) atau memilih camping di Pantai Ombak mati.	Perlu adanya fasilitas penginapan dengan kesepakatan dengan masyarakat sekitar atau dengan pokdarwis yang ada
Fasilitas	Sarana	Untuk sarana	Perlu adanya penambahan

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis
Kegiatan Wisata	pendukung wisata (gazebo, ayunan, dan Spot foto)	pendukung wisata berupa gazebo di kawasan wisata ini sudah terdapat beberapa dengan kondisi gazebo yang sederhana, ayunan yang tersedia dan Spot foto yang terdapat di pantai ombak mati juga cukup sederhana dan kondisinya kurang terawat	sarana pendukung wisata berupa gazebo, ayunan, dan Spot foto yang lebih baik dan terawat lagi

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Analisis

Sumber : analisis 2018

Dari analisis di atas dapat di simpulkan harus adanya beberapa penambahan fasilitas atau perbaikan fasilitas yang ada seperti:

1. **Prasarana**

   Di dalam prasarana yang sudah ada di kawasan wisata pantai ombak mati sudah seluruhnya tersedia, namun ada beberapa sarana yang kondisi atau keberadaanya perlu di perbaiki dan di tambahkan lagi.

2. **Sarana**

   Sarana yang ada di kawasan wisata pantai ombak mati masih banyak yang kurang atau belum tersedia, seperti pos kemanan, kantor pusat informasi, dan pusat oleh – oleh sehingga perlunya pengadaan untuk menunjang kegiatan pariwisata di pantai ombak mati.

3. **Akomodasi wisata**

   Untuk sarana akomodasi wisata berupa fasilitas penginapan atau hotel di kawasan pantai ombak mati belum tersedia sama sekali, namun wisatawan yang inggin menginap atau bermalam di kawasan wisata pantai ombak mati dapat mendirikan tenda di sekitar pantai.

4. **Kegiatan wisata**

   Sarana kegiatan wisata berupa gazebo, ayunan, dan Spot foto sudah tersedia, hanya saja di beberapa gazebo perlu adanya perbaikan atau penambahan atap agar

wisatawan yang sedang menggunakan fasilitas tersebut dapat lebih nyaman**.** begitu pula dengan ayunan yang ada kondisinya masih kurang terawat. Untuk spot berfoto kondisinya cukup sederhana dan kurang menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pantai ombak mati tersebut.

4.3.2 Mengetahui tingkat kebutuhan fasilitas pariwisata

Untuk mengetahui sarana yang dibutuhkan bagi pengembangan kawasan wisata pantai ombak mati di kabupaten jepara, di gunakan analisis tingkat kepentingan sarana dengan menggunakan analisis C Cross Line sehingga dapat di ketahui skor tingkat kepentingan apa saja yang masuk dalam prioritas 1 dan 2. Sehingga di dapatkan diagram sebagai berikut:

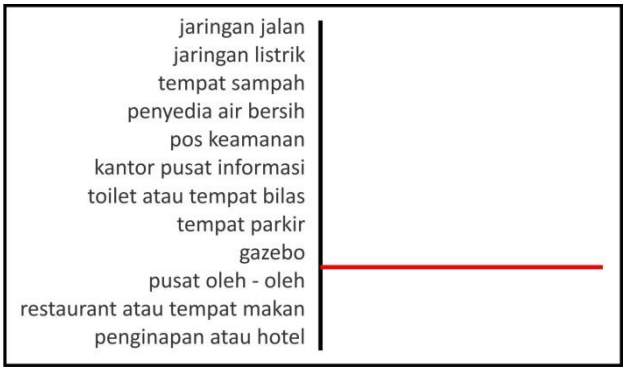

Gambar IV.14 Analisis C-LINE

Dengan masing – masing variabel didapatkan nilai kepentingan sebesar:

Tabel IV.6 Nilai tingkat kepentingan sarana pariwisata pantai ombak mati di Kab, Jepara

NO	VARIABEL	TINGKAT KEPENTINGAN
1	Jaringan jalan	3.33
2	Jaringan listrik	3.33

3	Tempat sampah	3.53
4	Penyedia air bersih	3.47
5	Pos keamanan	3.47
6	Kantor pusat informasi & pelayanan	3.40
7	Pusat oleh – oleh	2.60
8	Toilet atau tempat bilas	3.37
9	Restaurant atau tempat makan	3.00
10	Tempat parkir	3.73
11	Penginapan dan hotel	3.10
12	Gazebo, ayunan, dan point of view	3.43
C-line		3.32

1. **Jaringan Jalan**

   Jaringan jalan memiliki nilai rata – rata tingkat kepentingan sebesar 3,33 yang artinya untuk sarana berupa jaringan jalan ini masuk dalam prioritas 1 dengan kondisi yang ada saat ini dan lebih di kembangkan utuk lebih mudah lagi akses ke lokasi agar para wisatawa lebih banyak berdatangan ke lokasi tersebut.

2. **Jaringan Listrik**

   Sarana berupa jaringan listrik memiliki nilai rata – rata tingkat kepentingan sebesar 3,33 yang artinya jaringan listrik menjadi prioritas 1 dengan kondisi yang ada saat ini utuk menunjang kebutuhan penduduk sekitar dan para wisatawan yang berdatangan ke lokasi tersebut.

3. **Tempat Sampah**

   Untuk fasilitas tempat sampah nilai rata – rata yang di peroleh adalah sebesar 3,53 yang berarti menjadi prioritas 1 untuk diperbaiki dan di perbanyak lagi di lokasi tersebut agarpenduduk dan terutama para wisatawan yang datang lebih bisa menjaga kebersihan di lokasi.

4. **Penyedia Air Bersih**

   Penyediaan air bersih menjadi tingkat prioritas yang ke 1 untuk di perbaiki dengan nilai rata – rata 3,47 karena masi kurangnya saluran air bersih di kawasan ini. Saat ini masyarakat atau fasilitas toilet dan tempat bilas mendapatkan pasokan air bersih dari sumur – sumur yang ada di tiap rumah warga.

5. **Pos Keamanan**

   Fasilitas Pos Keamanan masih menjadi prioritas 1 dengan nilai rata – rata 3,47, karena di lapangan belum tersedia pos keamanan maka harus di adakan agar para wisatawan yang datang lebih aman dan lebih nyaman lagi bila meninggalkan kendaraan dan bermain air di tepian lokasi pantai.

6. **Kantor Pusat Informasi & Pelayanan**

   Dengan nilai rata – rata tingkat kepentingan 3,40 kantor pusat informasi dan pelayanan menjadi prioritas ke 1 sama dengan halnya Pos Keamanan kantor pusat informasi & pelayan belum tersedia di lapangan untuk perkembangan lokasi wisata

tersebut wajib adanya kantor pusat untuk info para wisatawan yang datang di lokasi.

7. **Pusat Oleh – oleh**

   Untuk pusat oleh – oleh nilai rata – rata tingkat kepentingan sebesar 2,60 yang artinya pusat oleh – oleh masuk dalam prioritas ke 2 yang berarti keberadaan pusat oleh – oleh di kawasan wisata pantai ombak mati belum terlalu penting.

8. **Toilet atau Tempat Bilas**

   Toilet atau tempat bilas menjadi prioritas ke 1 dengan nilai rata – rata tingkat kepentingan 3,37 sehingga fasilitas toilet atau tempat bilas perlu adanya perbaikan dan perkembangan sehigga dapat memenuhi fasilitas kebutuhan wisatawan yang datang.

9. **Restaurant atau Tempat Makan**

   Nilai rata – rata untuk restaurant atau tempat makan adalah sebesar 3,00 yang artinya restaurant juga belum begitu berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata pantai ombak mati ini karena wisatawan yang datang prioritas berkunjung untuk bermain air dan berfoto ria.

10. **Tempat Parkir**

    Dengan nilai rata – rata tingakat kepentingan paling tinggi yaitu 3,73 yang artinya fasilitas tempat parkir menjadi prioritas utama untuk di perbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih mudah parkir kendaraannya di dekat lokasi.

11. **Penginapan dan Hotel**

    Fasilitas penginapan dan hotel memiliki nilai rata – rata sebesar 3,10 yang artinya fasilitas ini menjadi prioritas ke 2 untuk di adakan karena saat ini masih belum ada penginapan di sekitar lokasi wisata.

12. **Gazebo, ayunan dan Spot Foto**

    Sarana pendukung wisata berupa Gazebo, ayunan dan spot foto memiliki nilai rata – rata tingkat kepentingan 3,43 sehingga sarana pendukung wisata berupa gazebo, ayunan, dan spot foto tersebut masuk dalam prioritas ke 1 untuk di perbaiki dan dikembangkan lagi di lokasi pariwisata tersebut.

4.3.3 Arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati

Dalam merumuskan arahan pengembangan sarana dan fasilitas pantai ombak mati dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi dan dimana variable yang didapatkan dari hasil kajian pustaka di bandingkan dengan kondisi eksisting sarana dan fasilitas, hasil dari sasaran 2 yaitu tingkat kepentingan sarana, yang berkaitan dengan sarana pariwisata

Tabel IV.7 Analisis triangulasi dalam arahan pengembangan kawasan wisata pantai ombak mati

Variabel	Sasaran 1 (Karakteristik Eksisting)	Best Practice	Kebijakan / Teori	Arahan Pengembangan Fasilitas
Sarana	**Jaringan Jalan** Akses sudah cukup baik, kondisi baik. nilai tingkat kepentingan 3,33 Prioritas 1	Pantai Gemah Tulungagung (2009) menunjukan akses jalan menuju obyek wisata akan memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata Pantai Gemah	Menurut peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, utilitas dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem	Perbaikan kualitas Jalan, pelebaran jalan menuju kawasan Pantai ombak mati,.

			pengelolaan limbah.	
	Jaringan listrik Sudah tersedia, kondisi cukup baik. Nilai tingkat kepentingan 3,33 Prioritas 1	Pantai Sanggar Tulungagung (2017) Memanfaatkan jaringan listrik yang sudah tersedia bersumber dari PLN	Menurut peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, utilitas dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan	Pemeliharaan jaringan listrik yang sudah bagus dan pengembangan listrik yang lebih ramah lingkungan

	Tempat sampah Tersedia, dengan jumlah yang terbatas hanya terpusat pada sisi sebelah barat, dan letak yang kurang strategis Nilai tingkat kepentingan 3,35 Prioritas 1	Pantai Gemah Tulungagung, (2017) Tempat sampah tersedia di kawasan wisata pantai Gemah 	Dalam pengembangan infrastrukur yang ramah lingkungan di terapkan system daur ulang untuk itu perlu dilakukan melalui sistem yang terintegrasi dan direncanakan secara matang agar tercipta proses pengolahan sampah yang aman dan efektif, sehingga wisata tidak membuang sampah ke laut dan ke pantai. (thaher, 2017)	Pemeliharan tempat sampah dan penambahan jumlah tempat sampah yang ada di beberapa titik dan lebih merata keseluruh kawasan wisata

	Air Bersih Tersedia, kondisi suplai terbatas, kuranng bagus Nilai tingkat kepentingan 3,47 Prioritas 1	Pantai Gemah Tuluanggung (2017) pemanfaat PDAM yang ada memudahkan supply air bersih di Pantai Sanggar.	Teori Pendit, 2014 pemenuhan Sarana berfungsi penting untuk layaknya sebuah DTW dikunjungi, termasuk air bersih	Penyedian Air bersih dari PDAM. Memanfaatkan keberadaan pipa saluran besar PDAM, tinggal menyabungkan ke lokasi wisata
Prasarana	**Pos keamanan** Belum tersedia di lokasi wisata, hanya terdapat pos kamling dan tidak ada penjagaan sama sekali Nilai tingkat	Pantai Bandengan (2017) pos keamanan di gabungkan dengan pos pintu masuk.	Menurut Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025fasilitas	Menambahkan pos keamanan guna menunjang keamanan wisatawan yang ada, terutama dilokasi parkir.

	kepentingan 3,47 Prioritas 1		pariwisata merupakan semua jenis sarana yang meliputi penunjuk arah, penginapan, tempat makan, dan keamanan wisata untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keamanan wisatawan.	
	Kantor pusat informasi Belum tersedia di lokasi wisata Nilai tingkat kepentingan 3,40 Prioritas 1	Pantai Kartini (2017) menyediakan adanya pelayanan informasi dilokasi tiketing.	Suwantoro (1997) Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata. Fasilitas menjadi pendukung kegiatan wisata bukan menjadi	Menambahkan kantor pusat informasi guna menunjang kegiatan – kegiatan wisata yang akan di adakan

			pendorong pertumbuhan dan mengikuti perkembangan atraksi yang merupakan daya tarik wisata. Fasilitas dapat dikatakan sebagai pelayanan yang dibutuhkan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata.	
	Tempat Souvenir /Oleh - oleh Belum tersedia di lokasi wisata Nilai tingkat kepentingan 2,60	Pantai Kartini (2017), Ada toko souvenir di lokasi tempat makan di pantai Kartini Kota Jepara.	Inskeep (1991:38) ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata, salah	Tempat souvenir atau oleh – oleh masih belum terlalu di butuhkan oleh wisatawan

	Prioritas 2		satunya yaitu fasilitas dan pelayanan wisata. Fasilitas tersebut misalnya, restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata	yang berkunjung
	Tempat Bilas/Kamar Mandi Sudah tersedia, kondisi kebersihan kurang bagus, dan keberadaannya hanya berada di	Toilet umum juga tersedia pada wisata pantai Trisik, Kecamatan Galur, Kulon Progo. Yang disediakan warga sekitar.	Menurut Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, utilitas	Pemeliharaan tempat bilas yang sudah ada dan menempatkan penjaga kebersihan agar kondisi tempat

	sisi barat kawasan wisata pantai saja Nilai tingkat kepentingan 3,73 Prioritas 1		dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan limbah.	bilas/kamar mandi yang ada selalu terjaga kebersihannya, dan menambah fasilitas berupa toilet dan tempat bilas di sisi tengah dan timur kawasan wisata pantai Ombak Mati
	Tempat Makan Sudah tersedia, kondisi cukup jauh dari pusat kegiatan dan hanya terdapat pada sisi barat kawasan wisata	Pantai Gemah (2017), Terdapat tempat makan diletakan di lokasi parkiran.	Menurut Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun	Peningkatan kondisi bangunan memanfaatkan fasilitas tempat makan yang ada.

	saja Nilai tingkat kepentingan 3,00 Prioritas 2		2010-2025fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang meliputi penunjuk arah, penginapan, tempat makan, dan keamanan wisata untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keamanan wisatawan.	
	Tempat Parkir Sudah tersedia, kondisi kurang terjaga, dan kurang baik kondisnya Nilai tingkat	Lokasi Parkir umum sudah tersedia pada wisata pantai Pandawa, yang fungsinya hanya pada jam-jam tertentu saja	Suwantoro (1997) Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata. Fasilitas menjadi pendukung kegiatan wisata	Pemeliharaan dan meningkatkan kualitas tempat parkir yang sudah ada sebelumnya

	kepentingan 3,73 Prioritas 1	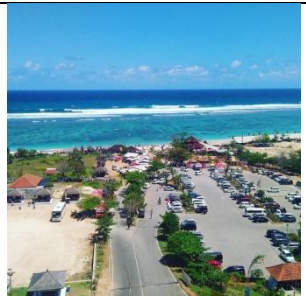	bukan menjadi pendorong pertumbuhan dan mengikuti perkembangan atraksi yang merupakan daya tarik wisata. Fasilitas dapat dikatakan sebagai pelayanan yang dibutuhkan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata.	dengan menambahkan penjaga, dan meningkatkan kualitas tempat parkir berupa perkerasan tempat parkir.
Akomodasi Pariwisata	**Penginapan** Belum tersedia di lokasi wisata Nilai tingkat kepentingan 3,10 Prioritas 2	Pantai Kartini, (2017). Tersedia penginapan oleh masyarakat sudah tersedia di wisata pantai Kartini.	Menurut Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan	Masih belum terlalu di butuhkan oleh wisatawan, namun dimungkinkan

			Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang meliputi penunjuk arah, penginapan, tempat makan, dan keamanan wisata untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, dan keamanan wisatawan.	persewaan tenda untuk tempat berisitirahat tidak menginap.
Fasilitas Kegiatan Wisata	**Gazebo, ayunan, dan spot foto** Sudah tersedia di lokasi wisata, kondisi sederhana dan kurang	Pantai Bandengan (2009) wisatawan tidak jenuh berlama-lama berada di obyek wisata dengan adanya shelter, memperbanyak spot foto pandang, dan menambah	Suwantoro (1997) Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata. Fasilitas menjadi pendukung	Meningkatkan ketersediaan dan perawatan sarana pendukung wisata

	terawat Nilai tingkat kepentingan 3,43 Prioritas 1	arena permainan. Pantai Kartini (2017) sudah terdapat Gazebo yang dapat di gunakan oleh wisatawan dan Spot foto yang menarik 	kegiatan wisata bukan menjadi pendorong pertumbuhan dan mengikuti perkembangan atraksi yang merupakan daya tarik wisata. Fasilitas dapat dikatakan sebagai pelayanan yang dibutuhkan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata.	(gazebo, ayunan, dan spot foto) dikawasan pantai ombak mati, menambahkan fasilitas yang sudah ada,untuk memenuhi kebutuhan gazebo, spot foto saat peak season.

Sumber : analisis 201

Di kawasan wisata pantai ombak mati sudah tersedia beberapa fasilitas seperti tong sampah, dan gazebo dengan kondisi yang ada saat ini fasilitas seperti tong sampah hanya terdapat di satu titik saja atau kurang merata, dan gazebo yang ada saat ini juga hanya terpusat di satu titik saja. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan di perlukan lebih banyak lagi fasilitas – fasilitas tersebut. Termasuk dengan kondisi ayunan yang kurang terawat dan spot foto yang perlu di perbaiki lagi agar lebih menarik.

Beberapa fasilitas seperti toilet dan tempat bilas, tempat parkir, dan tempat makan atau restaurant di lokasi kawasan wisata pantai ombak mati sudah tersedia dan keberadaannya sudah di rasa cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke kawasan wisata tersebut.

Fasilitas yang belum tersedia di kawasan wisata pantai ombak mati ini adalah berupa pos keamanan dan kantor pusat informasi & pelayanan, namun di sekitar kawasan wisata pantai ombak mati terdapat sebuah pos kamling yang dapat di jadikan pos keamanan, sehingga kemanan dari pengunjung kawasan wisata ini dapat terjamin

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

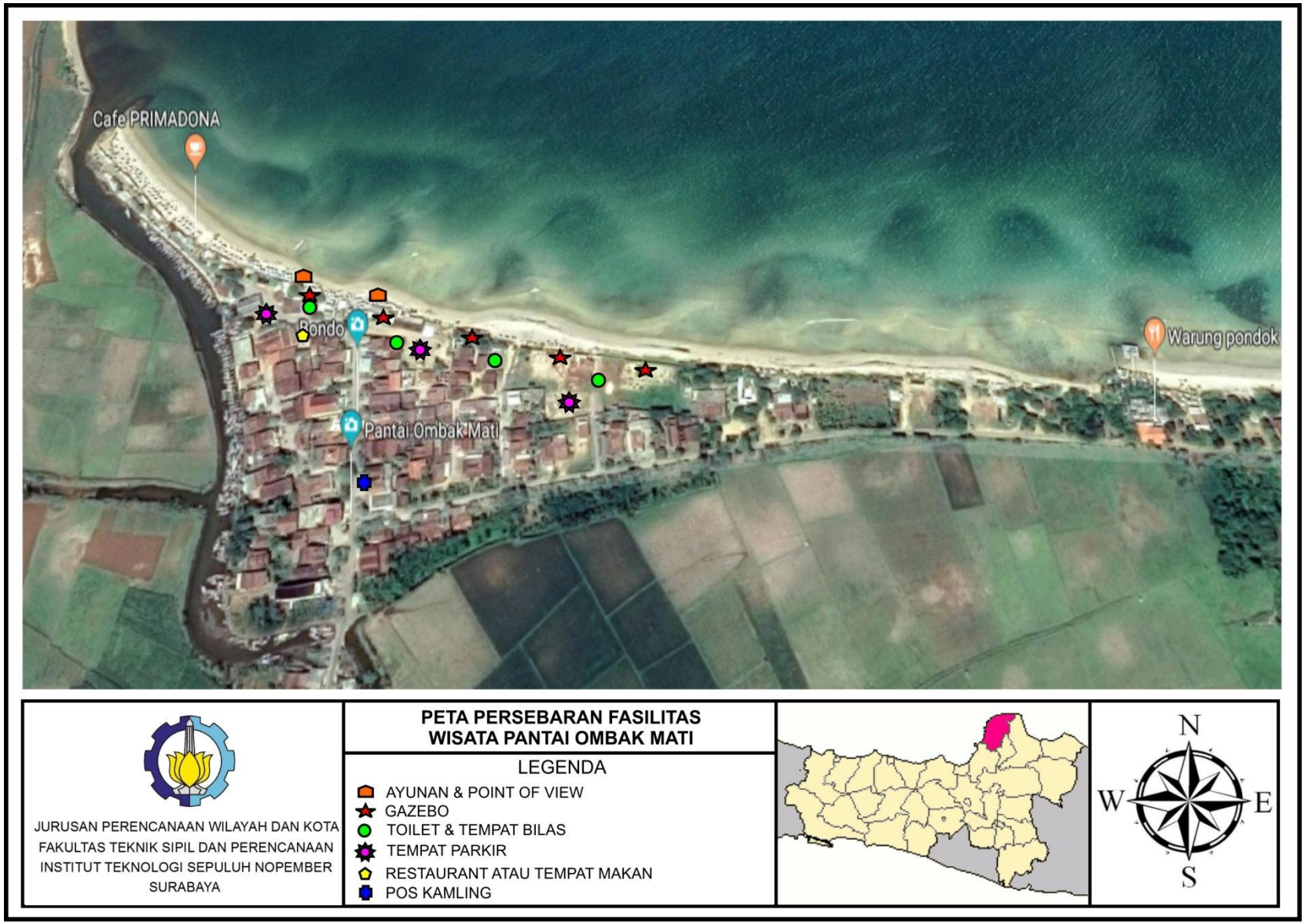

Gambar IV.15 Peta Kondisi Eksisting Persebaran Fasilitas Wisata Pantai Ombak Mati

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Gambar IV.16 Peta Arahan Persebaran Fasilitas

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan dari proses analisis yang telah dilakukan dengan tujuan menghasilkan prioritas fasilitas dalam pengembangan pariwisata pantai dengan studi Pegembangan fasilitas Pariwisata pantai Ombak Mati Kecamatan Bondo Kabupaten Jepara, yang mana kondisinya sangat beragam mulai dari kondisi yang bagus, hingga belum tersedia. Sehingga di butuhkan fasilitas untuk pariwisata di pantai Ombak Mati yang sudah dianalisa melakukan analisis C-Line atau tingkat kepentingan yang mana data tersebut di peroleh dari wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata pantai Ombak Mati, sehingga menghasilkan arahan sebagai berikut:

1) perlu adanya pos keamanan yang terletak di lokasi parkir dan pingir pantai guna meningkatkan keamanan kendaraan dan kenyamanan wisatawan.
2) tempat parkir yang jelas letaknya yaitu berada di sebelah timur dan tengah kawasan wisata pantai ombak mati dan perlu di lakukan pengerasan di lokasi parkir baik dengan cara di beton maupun menggunakan paving agar kendaraan yang terparkir tidak ambles
3) perlu adanya kantor pusat informasi dan pelayanan yang terletak di pintu masuk kawasan wisata, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat memiliki informasi

yang jelas tentang kawasan wisata pantai ombak mati tersebut

4) tempat sampah perlu adanya pemerataan tempat sampah terutama di dekat toilet, tempat makan, dan sepanjang pantai agar kondisi kebersihan kawasan wisata selalu terjaga
5) toilet atau tempat bilas untuk saat ini tilet dan tempat bilas yang di sediakan masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhan wisatawan, namun perlu adanya penjagaan atau pengelolaan guna menjaga kebersihan dari toilet atau tempat bilas tersebut
6) Gazebo, ayunan dan spot foto untuk fasilitas ini perlu adanya penambahan dan pemerataan di timur, tengah, dan barat dari kawasan wisata pantai Ombak Mati
7) Penyediaan air bersih perlu adanya kordinasi dengan PDAM setempat guna menyalurkan atau mendisttribusikan air yang bersumber dari pipa besar PDAM ke rumah – rumah warga atau ke fasilitas yang ada di kawasan wisata
8) Jaringan listrik di lokasi wisata pantai Ombak mati memang sudah seluruhnya teraliri listrik dari PLN namun kedepannya untuk fasilitas wisata perlu menggunakan listrik yang lebih ramah lingkungan berupa pengunaan panel surya
9) restaurant atau tempat makan perlu adanya penambahan tempat makan dengan pembatasan atau control yang tepat agar jumlah tempat makan yang tersedia tidak berlebihan, lokasi yang di sarankan untuk tempatmakan adalah berada di dekat lokasi parkir

10) jaringan jalan yang ada saat ini memang sudah bagus namun kedepannya perlu adanya penambahan petunjuk arah ke lokasi wisata pantai Ombak mati dan penambahan penerangan jalan
11) pusat oleh –oleh untuk saat ini fasilitas ini belum begitu di perlukan wisatawan karena rata – rata wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pantai ombak mati ini merupakan masyarakat jepara sendiri
12) penginapan dan hotel untuk fasilitas ini di kawasan wisata pantai ombak mati memang belum tersedia namun wisatawan yang ingin bermalam di kawasan wisata dapat mendirikan tenda di sekitar pantai dengan izin dari pokdarwis yang ada

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah

Meningkatkan atraksi wisata yang ada sehingga wisatawan dapat belama – lama berada di kawasan wisata tersebut

Menambahkan beberapa taman tematik di pingir pantai yang jarak dari satu taman ke taman lain sekitar 250 meter, sehingga wisatawan saat menyusuri pantai dapat beristirahat di taman yang telah di sediakan

Perlu adanya papan agenda kegiatan yang akan di adakan di kawasan wisata tersebut

Pembangunan home stay, sehingga wisatawan bisa mwnginap di kawasan wisata tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Oka, A. Yoeti. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Ariyanto (2005). Ekonomi Pariwisata, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Adisasmita (2005). Dasar-dasar Ekonomi Wilayah

Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach, Van Nostrand Reinhold*. New York.

Pendit, Nyoman S. (1999). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita

Pendit, Nyoman S. (1994). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita

Pendit, Nyoman S. (2013). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita

pendit, Nyoman S. (2014). Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta.

Spillane. (1994). Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Murti, (2006). Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif

Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yin R.K (2003). Studi Kasus Desain & Metode Penelitian

Muhadjir, Noeng. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogja: Rake Sarasin

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rinerka Cipta.

Fitria, laila (2009). Tugas Akhir: Pengembangan Dan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Ombak Mati DI Bangsri Jepara Jawa Tengah

Fahrur (2017). Tugas Akhir: Pengembangan Kawasan Pantai Sanggar di Kecamatan Tanggunggunung Kab Tulungagung

Meyers (2009) Pengertian Pariwisata

WTO (1999) *Tourim : Vision Excecutive summary updated.*

Robert Christie Mill (1990) *Tourism: The International Business*

Inskeep & Gunn (1994) *tourism Planning : Basic, Concepts, Cases/Third Edition*

Sunaryo (2013) Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata

Moelong (1991) Metodelogi Penelitian Kualitatif

Moelong (2004) Metodelogi Penelitian Kualitatif

http://www.ticjepara.com

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016

Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Jepara, Sejarah dan Budaya, 2013

Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN
KUESIONER PENGUNJUNG KAWASAN WISATA PANTAI OMBAK MATI

Nama :

Usia :

Alamat :

Jenis kelamin :

	Tingkat Kepentingan				Saran (Lokasi Fasilitas)
	Sangat Kurang Penting	Kurang Penting	Penting	Sangat Penting	
Prasarana					
Jaringan jalan					
Jaringan listrik					
Tempat sampah					
Penyedia air bersih					
Sarana					
Pos Keamanan					
Kantor pusat informasi & pelayanan					
Pusat oleh – oleh					
Toilet atau Tempat bilas					
Restaurant atau tempat makan					
Tempat parkir					
Akomodasi Wisata					
Fasilitas penginapan dan Hotel					
Fasilitas Kegiatan Wisata					
Sarana Pendukung Wisata (GAZEBO)					

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 8 Tabulasi Kuesioner

no responden	prasarana				sarana						akomodasi wisata	kegiatan wisata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3
5	3	3	3	3	4	3	1	3	2	4	3	3
6	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3
7	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3
8	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3
9	1	3	3	4	2	3	1	4	3	4	2	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
12	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
14	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4

no responden	prasarana				sarana						akomodasi wisata	kegiatan wisata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
15	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
16	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3
17	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	3
18	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4
19	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3
20	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
25	1	2	1	2	3	4	2	1	3	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
27	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	2	4
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4

no responden	prasarana				sarana						akomodasi wisata	kegiatan wisata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
29	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3
30	3	3	4	4	4	3	2	4	1	4	2	3
Rata - rata	3.33	3.33	3.53	3.47	3.47	3.40	2.60	3.37	3.00	3.73	3.10	3.43

P1 = Jaringan Jalan

P2 = Jaringan Listrik

P3 = Tempat Sampah

P4 = Penyedia Air Bersih

P5 = Pos Keamanan

P6 = Kantor Pusat Informasi & Pelayanan

P7 = Pusat Oleh - Oleh

P8 = Toilet atau Tempat Bilas

P9 = Restaurant atau Tempat Makan

P10 = Tempat Parkir

P11 = Penginapan atau Hotel

P12 = Gazebo, Ayunan, dan Spot Foto

Tabel 9 Tabulasi Saran Pengunjung

No	Nama	Usia	Alamat	Jenis Kelamin	Saran
1	Muhammad Niltal Amal	22 Th	Kudus	Laki - laki	**Pos Keamanan** Di setiap RT harus ada
					Toilet atau Tempat Bilas Di setiap RT harus ada, karena tidak semua rumah memiliki toilet sendiri
					Gazebo Selain untuk tempat kumpul, gazebo bisa untuk tempat rapat warga

2	Sidik	27 Th	Jl. Sidi Harum Jepara	Laki – laki	**Jaringan Jalan** Ada beberapa titik jalan masih berlubang
					Kantor pusat informasi dan pelayanan Belum ada
					Toilet atau Tempat bilas Penerangan kurang
					Restaurant atau tempat makan Kurang bervarian

					jenis makanannya
					Gazebo Di sepanjang pantai
3	Nella	27 Th	Gang Garuda No. 20 Jepara	Perempuan	**Tempat Sampah** Ditaruh di dekat Gazebo
					Pos Keamanan Di dekat tempat Parkir
4	Anselia Indah	20 Th	Jl. Pemuda Jepara	Perempuan	**Tempat Parkir** Di padatkan
					Gazebo Di perkokoh lagi
5	Kansa Pariyana	22 Th	Jl. Menoreh Utara RT.04 RW. 02	Perempuan	**Tempat Sampah**

			No.113		Di tambah lagi di tiap sisi
					Toilet atau Tempat Bilas Harap di perhatikan lantai licin
6	Arif Nugroho	24 Th	Jl. Candi Penataran Timur, Ngalian, Semarang	Laki - Laki	**Jaringan Jalan** Jalan lebih baik di paving